

**EDUKASI CERDIK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR  
PADA MASYARAKAT KLASAMAN KOTA SORONG****Jansen Parlaungan<sup>1</sup>, Rizqi Alvian Fabanyo<sup>2\*</sup>, Alva Cherry Mustamu<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: ikhyfabanyo94@gmail.com

Disubmit: 12 Agustus 2024

Diterima: 19 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16911>**ABSTRAK**

Prevalensi Penyakit Tidak Menular di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan menjadi salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi. Salah satu upaya pencegahan penyakit tidak menular adalah dengan menerapkan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari. CERDIK adalah sebuah program pemerintah melalui Kemenkes yang merupakan singkatan dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Edukasi kesehatan dengan pre-post test pengetahuan. Jumlah peserta kegiatan yang hadir sebanyak 35 orang masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Edukasi kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi dimana sebelum edukasi sebanyak 35 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan setelah edukasi sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (57,1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (42,9%), dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Edukasi kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Disarankan untuk keberlanjutan program dapat dilakukan upaya-upaya pendekatan lainnya atau pendampingan secara berkelanjutan terkait penerapan perilaku CERDIK pada masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular.

**Kata Kunci:** Edukasi CERDIK, Upaya Pencegahan, Penyakit Tidak Menular**ABSTRACT**

*The prevalence of Non-Communicable Diseases in Indonesia continues to increase from year to year and is one of the leading causes of death. One of the efforts to prevent non-communicable diseases is to implement CERDIK behavior in everyday life. CERDIK is a government program through the Ministry of Health which stands for Regular health checks, Eliminate cigarette smoke, Diligent physical activity, Balanced diet, Adequate rest, and Manage stress. To increase public knowledge in the Klasaman Health Center work area about the Prevention of Non-Communicable Diseases by implementing CERDIK behavior. Health education with pre-post knowledge test. The number of participants who*

attended the activity was 35 people in the Klasaman Health Center work area. This community service activity went well and was in accordance with the objectives. The health education provided can increase public knowledge before and after education where before education 35 respondents (100%) had a low level of knowledge. Meanwhile, after education, most respondents had a good level of knowledge of 20 respondents (57.1%), a sufficient level of knowledge of 15 respondents (42.9%), and no respondents had a low level of knowledge. Health education provided can increase public knowledge about Prevention of Non-Communicable Diseases by implementing CERDIK behavior. It is recommended that for the sustainability of the program, other approaches or ongoing assistance can be carried out related to the implementation of CERDIK behavior in the community as an effort to prevent non-communicable diseases.

**Keywords:** CERDIK Education, Prevention Efforts, Non-Communicable Diseases

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis ialah jenis penyakit yang sifatnya cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Jenis utama PTM adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronik (seperti penyakit paru obstruktif kronik dan asma) dan diabetes (WHO, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2023) dilaporkan bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahun yang setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Setiap tahun, 17 juta orang meninggal akibat PTM sebelum usia 70 tahun dan 86% dari kematian dini ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian terbanyak akibat PTM atau 17,9 juta orang setiap tahunnya diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernapasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2 juta termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes). Keempat kelompok penyakit ini menyumbang lebih dari 80% seluruh kematian dini akibat PTM. Penggunaan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, pola makan tidak sehat dan polusi udara semuanya meningkatkan risiko kematian akibat PTM. Sehingga deteksi dini, penyangkutan, penanganan, serta perawatan paliatif, merupakan komponen utama respons terhadap PTM (WHO, 2023).

Di Indonesia, saat ini sedang menghadapi *triple burden* / beban tiga kali lipat berbagai masalah penyakit salah satunya adalah permasalahan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang cenderung naik setiap tahunnya. Dalam kurun waktu dua dekade terakhir, PTM menjadi penyebab utama dari beban penyakit. Pembiayaan kesehatan sebanyak 23,9% - 25% untuk pengeluaran penyakit katastrofik. Pengeluaran katastrofik akan terus meningkat seiring meningkatnya angka PTM. Empat penyakit katastrofik tertinggi yaitu : Jantung, Gagal Ginjal, Kanker dan Stroke. Berdasarkan hasil studi TNP2K dengan data dari BPJS, jumlah kasus dan pembiayaan penyakit katastrofik dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan. Tahun 2014 terdapat 6.116.535 kasus dengan total pembiayaan sebesar Rp 9.126.141.566.873 (9.1 Trilyun), Sedangkan pada tahun 2018, angka kasus menjadi 19.243.141 kasus dengan jumlah pembiayaan Rp 20.429.409.135.197 (20,4 Trilyun). Penyakit ini banyak dialami oleh usia di

atas 50 tahun. Namun berdasarkan hasil Riskesdas 2018 mendapatkan bahwa usia kelompok dewasa (mulai 20 - 49 tahun) sudah banyak yang terkena PTM (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Papua Barat terkait permasalahan Penyakit Tidak Menular (PTM) jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2019 adalah 167.778 kasus. Adapun proporsi kasus baru PTM tahun 2019 yaitu Penyakit Diabetes Mellitus masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 40,26 persen, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Hipertensi sebesar 5,69 persen. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Papua Barat. Jika Hipertensi dan Diabetes Mellitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dan sebagainya (Dinkes Provinsi Papua Barat, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2023) Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang sebenarnya dapat kita cegah (*preventable disease*), dengan mengenali faktor risikonya dan merubah gaya hidup yang lebih sehat. Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku CERDIK. CERDIK ialah kepanjangan dari Cek kondisi kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kendalikan stres) (Kemenkes RI, 2023).

Untuk menjawab permasalahan dan tantangan penyakit tidak menular maka salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu memperkuat Pemberdayaan Masyarakat dengan mencari pola dan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan sosial budaya masyarakat, dalam rangka merancang penggerakan masyarakat, termasuk bagaimana strategi menyampaikan pesan kesehatan khususnya himbauan kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular dengan menerapkan perilaku CERDIK agar masyarakat tahu, mau dan mampu mematuhi dengan penuh kesadaran untuk dijadikan kebiasaan dan gaya hidup berperilaku sehari-hari (Kemenkes RI, 2022). Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Melalui edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki dapat memberdayakan masyarakat untuk tahu, mau dan mampu menerapkan perilaku kesehatan (Fabanyo & Anggreini, 2022).

Edukasi kesehatan tentang penerapan perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Seperti pada hasil pengabdian Hamzah dkk (2021) menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi CERDIK pada Masyarakat Desa Moyag Kota Mobagu menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit tidak menular dengan perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada saat pre-test dan post-test adalah 4,71 (Hamzah et al., 2021). Juga pada hasil pengabdian Wiguna dkk (2024) didapatkan bahwa setelah dilakukan Edukasi Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bali Khresna Medika menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait CERDIK yaitu dari kategori pengetahuannya cukup menjadi baik sekali (Wiguna et al., 2024).

Dengan bertambahnya pemahaman tentang pentingnya menerapkan perilaku CERDIK, masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, menanamkan pola hidup sehat, mengenali tanda dan gejala penyakit tidak menular, dan pencegahan terjadinya penyakit tidak menular dengan penerapan perilaku CERDIK (Rachman et al., 2024).

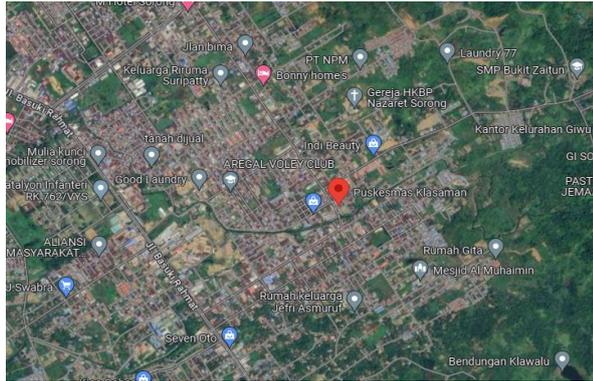
Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Klasaman diketahui masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah selain penyakit menular juga penyakit tidak menular seperti hipertensi 53 kasus, diabetes melitus (DM) sebanyak 35 kasus, dan jantung sebanyak 4 kasus. Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ditemukan adalah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dengan penerapan perilaku CERDIK masih kurang, dan Puskesmas belum pernah mengadakan kegiatan Edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK, sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini adalah dilakukannya kegiatan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Klasaman Kota Sorong yang rentan terhadap penyakit tidak menular (PTM), yakni pada masyarakat kategori usia dewasa 36 -45 tahun sampai masyarakat kategori usia manula > 65 tahun.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Klasaman diketahui masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah selain penyakit menular juga penyakit tidak menular seperti hipertensi 53 kasus, diabetes melitus (DM) sebanyak 35 kasus, dan jantung sebanyak 4 kasus. Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ditemukan adalah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dengan penerapan perilaku CERDIK masih kurang, dan Puskesmas belum pernah mengadakan kegiatan Edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK.

Berdasarkan permasalahan yang ada sehingga dapat dirumuskan pertanyaan: Bagaimana pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman setelah pemberian edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK?

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Klasaman. Puskesmas Klasaman merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang berlokasi di Jl. Sungai Kamundan, Klawuyuk, Kec. Sorong Utara, Kota Sorong, Papua Barat. Berikut peta lokasi pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Penyakit Tidak Menular (PTM)

Terdapat beberapa jenis penyakit tidak menular penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini secara berurutan yaitu stroke, hipertensi, diabetes mellitus, tumor ganas atau kanker, penyakit jantung, dan pernafasan kronik. Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus, dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup (Kemenkes RI, 2023).

PTM dapat terjadi akibat perilaku dan gaya hidup tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif, akibatnya dapat menyebabkan kenaikan tekanan, kenaikan gula darah, dan peningkatan lemak darah. Apabila kenaikan tersebut tidak dicegah, akan memperparah dan menyebabkan penyakit yang kronis seperti hipertensi, diabetes, kolesterol, displidemia dan obesitas (Kurniasih et al., 2022).

Pada penelitian Sekarrini (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 30% responden merupakan perokok aktif dengan banyaknya menghabiskan 24 batang kurang lebih seminggu dan 70% responden tidak melakukan aktivitas fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular yang paling tinggi yaitu hipertensi dengan 30% dan Kolesterol tinggi sebesar 20% (Sekarrini, 2022).

Pada penelitian Chayati (2023) menunjukkan nilai indeks masa tubuh (IMT) rata-rata berjumlah 27,4884. Lebih jauh, rata-rata ukuran lingkaran perut warga adalah 87,47 cm dan rata-rata sistolnya serta diastolnya, berturut-turut, sejumlah 137,44 mmHg dan 85,93 mmHg. Obesitas akan memicu munculnya aterosklerosis yang bisa berdampak pada lepasnya plak aterosklerosis dan menyumbat pembuluh darah ke ginjal, otak dan organ lainnya. Faktor risiko PTM secara output berdasarkan perilaku individu pada warga Soropaten didukung dari sejumlah aktivitas, seperti sulit tidur dan kurang nafsu makan, rendahnya intensitas aktifitas fisik harian, serta kurangnya konsumsi buah dan sayur < 5 porsi sehari (Chayati et al., 2023).

Kemudian pada hasil penelitian Trisnawati dan Anasari (2023) menunjukkan sebagian responden memiliki faktor risiko penyakit tidak menular berupa obesitas, lingkaran perut lebih dari normal, tekanan darah

yang tinggi, kadar glukosa darah tinggi dan kadar kolesterol yang tinggi (Trisnawati & Anasari, 2023).

Sehingga berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan karena perilaku dan gaya hidup tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif. Akibatnya adapun permasalahan yang ditimbulkan dari perilaku dan gaya hidup tidak sehat yaitu kenaikan tekanan, kenaikan gula darah, dan peningkatan lemak darah, memperparah dan menyebabkan penyakit yang kronis seperti hipertensi, diabetes, kolesterol, dislipidemia dan obesitas.

#### **b. Perilaku CERDIK sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular**

Salah satu strategi yang dijelaskan dalam panduan manajemen PTM oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 adalah menerapkan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif secara menyeluruh, salah satunya melalui Perilaku CERDIK (Wiguna et al., 2024).

Faktor risiko penyakit tidak menular yang disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup tidak sehat dapat dikendalikan dengan menerapkan perilaku CERDIK. CERDIK adalah sebuah program pemerintah melalui Kemenkes yang merupakan singkatan dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress (Kemenkes RI, 2023).

Pada hasil penelitian Hariawan dan Pefbrianti (2020) menyebutkan CERDIK efektif dalam peningkatan perilaku pencegahan dan pengendalian PTM baik dari segi kognitif, sikap, maupun keterampilan. Banyak literatur sebelumnya yang menyebutkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan CERDIK meningkatkan pencegahan PTM seperti pola makan yang sehat, tidak merokok, meningkatkan aktivitas fisik, hingga pengelolaan stres dengan baik. Semua kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap penurunan kejadian PTM. Selain itu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan CERDIK juga memiliki kelebihan menciptakan masyarakat untuk selalu berperilaku hidup sehat sebagai awal dari pencegahan Penyakit Tidak Menular (Hariawan & Pefbrianti, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erwanto dan Kurniasih (2022) menunjukkan Keterkaitan Perilaku Cerdik di masyarakat dengan Kejadian PTM didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cek kesehatan rutin, perilaku merokok, melakukan aktifitas fisik di rumah, konsumsi buah dan sayur, istirahat tidur di rumah, stres dengan kejadian PTM (Erwanto & Kurniasih, 2022).

#### **c. Edukasi Kesehatan Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Penerapan Perilaku CERDIK**

Pada kegiatan PKM Patimah dkk (2021) menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami tentang bagaimana pola hidup sehat yang dapat meminimalkan resiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM), sehingga berdampak terhadap pola makan masyarakat yang sering mengonsumsi makanan manis, lemak (gorengan) dan bergaram, dan merokok (S. Patimah et al., 2021).

Perilaku atau pola hidup masyarakat yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa mereka sadari dapat mengantarkan mereka ke penyakit

tidak menular. Perilaku tersebut tidak diketahui atau disadari masyarakat sebagai faktor risiko karena kurangnya pemahaman atau mereka memang tidak tahu tentang pencegahan dan cara mengatasi penyakit tidak menular (Asmin et al., 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular dengan perilaku CERDIK adalah melalui pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan dan mencegah penyakit (Fabanyo & Anggreini, 2022). Edukasi kesehatan tentang penerapan perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Seperti pada hasil pengabdian Hamzah dkk (2021) menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi CERDIK pada Masyarakat Desa Moyag Kota Mobagu menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit tidak menular dengan perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada saat pre-test dan post-test adalah 4,71 (Hamzah et al., 2021). Juga pada hasil pengabdian Wiguna dkk (2024) didapatkan bahwa setelah dilakukan Edukasi Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bali Khresna Medika menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait CERDIK yaitu dari kategori pengetahuannya cukup menjadi baik sekali (Wiguna et al., 2024).

Berlandaskan latar belakang permasalahan di lokasi pengabdian serta didukung dengan tinjauan teori yang ada, pengabdian melakukan kegiatan berupa edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK di wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Adapun rumusan pertanyaan pada kegiatan pengabdian ini adalah “Bagaimana pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman setelah pemberian edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK?”.

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Klasaman Kota Sorong yang rentan terhadap penyakit tidak menular (PTM), yakni pada masyarakat kategori usia dewasa 36-45 tahun sampai masyarakat kategori usia manula > 65 tahun yang turut hadir berjumlah 35 peserta.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PKM yaitu:

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mencari informasi penyakit tidak menular (PTM) dan materi Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK melalui penelusuran jurnal penelitian terkait atau pengabdian masyarakat

yang serupa, melakukan studi pendahuluan di lokasi pengabdian, setelah itu melakukan perizinan di lokasi pengabdian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal (pre test) kepada masyarakat yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan Edukasi kesehatan. Setelah itu dilakukan Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Edukasi kesehatan dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan media Power Point (PPT) dan leaflet dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan tentang definisi penyakit tidak menular, faktor risiko penyakit tidak menular, contoh penyakit tidak menular dan upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress). Selanjutnya setelah pemberian edukasi dilakukan pengukuran pengetahuan akhir (post-test) kepada masyarakat dengan pertanyaan yang sama pada saat pre-test dengan tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan akhir masyarakat setelah pemberian edukasi.

c. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah dilakukan pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan program mulai dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut yaitu rencana keberlanjutan program setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini di bagi dalam 4 tahap diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya di uraikan dalam hasil kegiatan di bawah ini:

1) Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ditemukan oleh Tim pengabdian dan Mitra di lokasi pengabdian. Kemudian Tim pengabdian meminta izin kepada Kepala Puskesmas Klasaman untuk dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Kemudian, sebelum turun melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian terlebih dahulu menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan yaitu banner Kegiatan Pengabdian, materi edukasi kesehatan yang disusun dalam bentuk Power Point, LCD, Leaflet serta persiapan tempat dilakukannya kegiatan pengabdian.

2) Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 bertempat di Puskesmas Klasaman dan dilaksanakan pada Pukul 09.30 - 11.00 WIT. Kegiatan diawali dengan

pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Klasaman, Perawat Puskesmas, Kader kesehatan, Ketua Tim pengabdian, serta anggota tim pengabdian. Adapun jumlah masyarakat yang hadir sebagai peserta kegiatan pengabdian sebanyak 35 orang.

Setelah kegiatan dibuka, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dengan pembagian dan pengisian kuesioner pretest pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Jumlah item pertanyaan sebanyak 36 butir soal dan waktu pengisian kuesioner dilakukan selama 20 menit.

Setelah pengisian kuesioner pretest kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi kesehatan dan pembagian leaflet kepada peserta. Penyampaian materi edukasi kesehatan dipresentasikan dengan metode ceramah dan menggunakan media Power Point dan Leaflet. Adapun materi yang diberikan yaitu terkait Definisi Penyakit Tidak Menular, Faktor risiko Penyakit Tidak Menular, Contoh Penyakit Tidak Menular, dan Upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress).



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi Kesehatan oleh Pemateri

Kegiatan edukasi kesehatan berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Pemateri kegiatan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh peserta kegiatan.



Gambar 3. Masyarakat Mengikuti Kegiatan Edukasi Kesehatan

Setelah penyajian materi edukasi kesehatan, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta selesai, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner posttest pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Tujuan dilakukannya pengisian kuesioner posttest yaitu untuk mengukur pengetahuan peserta sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK.

3) Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan program mulai dari:

a) Evaluasi input

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 berlokasi di Puskesmas Klasaman. Kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan yakni dimulai pada Pukul 09.30 WIT sampai Selesai, peserta sudah berkumpul di lokasi kegiatan yakni di halaman depan Puskesmas Klasaman. Sarana dan prasarana yang ada mendukung. Tempat dan perizinan mendukung dalam kegiatan pengabdian ini. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berjumlah 35 orang yang merupakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Masyarakat antusias dan aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. Selama kegiatan edukasi kesehatan, para peserta berinteraksi dengan bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang meninggalkan tempat pertemuan sebelum acara berakhir.

Adapun Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada uraian tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	19	54.3
Laki-Laki	16	45.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 responden (54,3%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 responden (45,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa Akhir 36-45 tahun	9	25.7
Lansia Awal 46-55 tahun	15	42.9
Lansia Akhir 56-65 tahun	8	22.9
Manula > 65 tahun	3	8.6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pada kategori umur Dewasa Akhir 36-45 tahun berjumlah 9 responden (25,7%), Lansia Awal 46-55 tahun berjumlah 15 responden (42,9%), Lansia Akhir 56-65 tahun berjumlah 8 responden (22,9%), dan Manula > 65 tahun berjumlah 3 responden (8,6%).

b) Evaluasi proses

Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan, hal ini terlihat pada saat paparan materi edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK terdapat beberapa peserta yang bertanya dan berdiskusi terkait Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh tim pengabdian bisa diterima oleh peserta dimana sebanyak 35 orang atau 100% peserta menyatakan bahwa penting untuk menerapkan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah Penyakit tidak menular.

c) Evaluasi output

Pada evaluasi output, tim pengabdian mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Berikut hasil evaluasi Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK.

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Penerapan Perilaku CERDIK**

Tingkat Pengetahuan	Pretest (Sebelum)		Posttest (Setelah)	
	F	P (%)	F	P (%)
Baik	0	0	20	57.1
Cukup	0	0	15	42.9
Kurang	35	100.0	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data evaluasi hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Sebelum pemberian edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan keseluruhan responden yakni 35 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Sedangkan setelah pemberian edukasi kesehatan, didapatkan hasil terbanyak responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (57,1%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (42,9%). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data di atas bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian berupa edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK.

#### 4) Tahap Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian di Puskesmas Klasaman, penting untuk memastikan keberlanjutan program di masa mendatang. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan kerjasama Tim Pengabdian, Puskesmas Mitra dan penggerak kader kesehatan. Puskesmas dengan melibatkan kader kesehatan diharapkan secara rutin dapat melakukan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK, memantau penerapan perilaku CERDIK pada masyarakat, serta dapat pula dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar glukosa darah, dan asam urat pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman.

### b. Pembahasan

Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang dapat kita cegah (*preventable disease*) dengan mengenali faktor risikonya dan merubah gaya hidup yang lebih sehat. Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku CERDIK (Kemenkes RI, 2023). Edukasi CERDIK merupakan salah satu program pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Program CERDIK meliputi kegiatan cek kesehatan, membangun perilaku tidak merokok atau berhenti merokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup, dan mampu mengelola stres. Rangkaian kegiatan dalam program CERDIK tersebut memberikan dukungan masyarakat terhadap perubahan perilaku pencegahan PTM. Edukasi CERDIK dapat dilakukan oleh semua jenis tenaga kesehatan. Salah satunya adalah perawat yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang informasi dan edukasi perilaku CERDIK dalam pengendalian PTM. (Suwanti & Darsini, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui Edukasi pencegahan penyakit tidak menular dengan penerapan perilaku CERDIK pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku

CERDIK dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Klasaman tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK. Dimana sebelum pemberian edukasi sebanyak 35 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan setelah pemberian edukasi sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (57,1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (42,9%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian Leonita dkk (2023) menunjukkan bahwa setelah melaksanakan kegiatan PKM berupa penyuluhan langsung dan tidak langsung melalui media sosial grup whatsapp tentang PTM dan pencegahan melalui perilaku CERDIK, pengetahuan peserta meningkat. Rata-rata nilai sebelum intervensi adalah 61,20, sedangkan setelah diberi intervensi nilai rata rata pengetahuan menjadi 83,20. Setelah dilakukan analisis uji statistik t dependent diperoleh nilai P-value 0,0078. Artinya kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang PTM dan pencegahan melalui perilaku CERDIK (Leonita et al., 2023).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian Yulianingsih dkk (2023) menunjukkan bahwa setelah pemberian penyuluhan tentang Perilaku CERDIK Untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular kepada remaja. Hasilnya penyuluhan berjalan dengan baik dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang Perilaku CERDIK Untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular sebanyak 90% yang dapat dilihat dari peningkatan hasil pelaksanaan Posttest. Dari 48 remaja sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan baik 25%, setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan baik menjadi 87,5%. Yang artinya bahwa penyuluhan ini dapat memberikan dampak pada pengetahuan remaja (Yulianingsih et al., 2023).

Pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kesehatan dengan cara menyebarluaskan dan mengenalkan kepada masyarakat tentang pesan-pesan kesehatan agar masyarakat mau untuk hidup sehat. Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian penyakit (Notoatmodjo, 2010). Dengan adanya pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya (Mujiburrahman et al., 2020).

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku, dimana pengetahuan yang telah dimiliki dapat digunakan untuk membentuk sebuah perilaku. Pembentukan sebuah perilaku menggunakan pengetahuan mengacu pada teori belajar kognitif. Kognitif berperan dalam pembentukan perilaku yaitu untuk memberikan pengertian, menghasilkan emosi, pembentukan sikap, serta dapat memberikan motivasi terhadap konsekuensi sebuah perilaku (I. Patimah et al., 2021). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang, meningkatkan pengetahuan maka akan berdampak pada berkurangnya masalah kesehatan yang terjadi. Jika masyarakat mempunyai pengetahuan pencegahan yang baik maka masyarakat juga

akan berperilaku baik dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pencegahan (Rastika Dewi et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan perilaku CERDIK dalam pencegahan penyakit tidak menular yang baik diperlukan pengetahuan yang baik tentang perilaku CERDIK. Karena dengan pengetahuan yang baik, akan membuat seseorang menyadari bahwa penyakit tidak menular adalah penyakit yang berbahaya dan mematkan untuk itu perlu menerapkan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan edukasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan perilaku CERDIK sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hasil kegiatan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan edukasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan perilaku CERDIK sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Disarankan Puskesmas dengan melibatkan kader kesehatan, dapat melakukan upaya-upaya pendekatan lainnya atau pendampingan secara berkelanjutan terkait upaya pencegahan penyakit tidak menular. Secara rutin melakukan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan penerapan perilaku CERDIK, memantau penerapan perilaku CERDIK pada masyarakat, serta melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar glukosa darah, dan asam urat pada masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 940-944. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2769>
- Chayati, N., Marwanti, M., Ats-Tsaqib, M. B., & Munarji, R. P. (2023). Identifikasi Nilai Indeks Massa Tubuh, Lingkar Perut, Dan Konsumsi Buah Sayur Sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 130-141. <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.39292>
- Dinkes Provinsi Papua Barat. (2019). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2019*. [https://dinkes.papuabaratprov.go.id/assets/files/profil\\_dinas\\_kesehatan\\_provinsi\\_papua\\_barat\\_tahun\\_2019.pdf](https://dinkes.papuabaratprov.go.id/assets/files/profil_dinas_kesehatan_provinsi_papua_barat_tahun_2019.pdf)
- Erwanto, R., & Kurniasih, D. E. (2022). Kajian Determinan Sosial Dan Perilaku Cerdik Terhadap Kejadian Penyakit Tidak Menular Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Asn Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 1-27. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.112>

- Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2022). *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Keperawatan Komunitas*. Penerbit Nem. [https://books.google.co.id/books?id=6hedeaaaqbj&newbks=0&printsec=frontcover&pg=pr2&dq=rizqi+alvian+fabanyo&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rizqi+alvian+fabanyo&f=false](https://books.google.co.id/books?id=6hedeaaaqbj&newbks=0&printsec=frontcover&pg=pr2&dq=rizqi+alvian+fabanyo&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=rizqi+alvian+fabanyo&f=false)
- Hamzah, Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83-87. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.94>
- Hariawan, H., & Pefbrianti, D. (2020). Cerdik Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Indonesia: Systematic Review. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 16-20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik10104>
- Kemkes Ri. (2022). *Masalah Dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat Ini*. Kementerian Kesehatan Ri. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>
- Kemkes Ri. (2023). *Mengenal Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular)
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (Ptm) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 60. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i1.1520>
- Leonita, E., Nurlisis, & Nopriadi. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pada Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Melalui Gerakan Perempuan “Cerdik” Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas ( Journal Of Community Health Service )*, 3(3), 20-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.vol3.iss3.1764>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pelatihan. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429-436. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.656>
- Rachman, A., Unja, E. E., & Oktovin. (2024). Implementasi Cerdik : Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Masyarakat Kelurahan Mantuil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 260-270. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v7i1.260-270>
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67-73.

- <https://doi.org/10.37294/Jrkn.V6i1.360>
- Sekarrini, R. (2022). Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise Who. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8), 1087-1097. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/Ht.V1i8.1929>
- Suwanti, I., & Darsini. (2022). Sosialisasi Perilaku Cerdik Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 1(3), 11-19. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/mbm/article/view/234>
- Trisnawati, Y., & Anasari, T. (2023). Gambaran Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Di Posbindu Beras Selawe Rw 05 Kelurahan Karanglewas Lor, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Dan Science*, Xix(1), 858-4616. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/98>
- Who. (2023). *Non Communicable Disease*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Wiguna, I. N. A. P., Diaris, N. M., Suputra, I. K. D., Dewi, N. M. U. K., Apsari, D. P., Sinarsih, N. K., Kartika, I. G. A. A., & Juniarta, M. G. (2024). Edukasi Perilaku Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 98-110. <https://doi.org/10.25078/Sevanam.V3i1.3596>
- Yulianingsih, E., Violentona, Y. D. S., Tomayahu, M. B., Mohamad, S. N., Doholio, A., & Ahmad, S. (2023). Penyuluhan Remaja Tentang Perilaku Cerdik Untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5323-5332. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.17578>